

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam petelur merupakan ternak yang selalu diandalkan oleh sebagian besar peternak, ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ayam ras petelur merupakan strain unggul yang mempunyai daya produktifitas yang tinggi, baik jumlah maupun bobot telurnya sehingga apabila diusahakan dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat (Prihatman, 2000).

Rasyaf (2002), menyatakan bahwa pada umumnya ayam ras petelur memiliki ciri-ciri; ukuran tubuh relatif kecil dan ramping, cepat dewasa kelamin, tingkah laku linca, mudah terkejut, sensitif terhadap stres dan efisiensi dalam mengolah zat-zat makanan menjadi sebutir telur.

Berdasarkan berat badan ayam ras petelur dibagi menjadi dua tipe, yakni ayam ras petelur tipe ringan, dan ayam ras petelur tipe medium. Ayam tipe medium umumnya berwarna coklat dan lebih diminati oleh peternak ayam petelur. Ayam ras petelur medium tergolong ayam dwiguna, sebab selain dapat memproduksi telur, juga dapat menghasilkan daging yang banyak pula. Bobot ayam ini cukup berat, meskipun beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam pedaging (Anonim, 2000).

Masih sedikit informasi yang bisa kita dapatkan mengenai sumberdaya genetik ayam Ras petelur, terutama ayam ras petelur *strain isa brown*. Informasi ini sangat penting bagi pengembangan ternak ayam ke depannya. Oleh karena itu

diperlukan penelitian dasar mengenai karakteristik fenotipe baik sifat kualitatif maupun kuantitatif dari setiap ayam petelur *strain isa brown* tersebut. Keragaman sifat kualitatif dan kuantitatif antar ayam petelur, adalah untuk memperoleh data dasar tentang fenotipe dan genotipe ayam petelur *strain isa brown*.

Morfologi dan konformasi ternak ayam yang dapat untuk menyatakan bangsa ternak pada umumnya adalah dengan melihat dan menyebutkan susunan anggota tubuh ternak atau berdasarkan sifat kualitatif dan kuantitatif. Sifat kualitatif dan kuantitatif selain dapat untuk menentukan bangsa ternak juga dapat untuk menduga dan menentukan kemungkinan pengembangannya di masa mendatang. Dasar dari pernyataan sifat ternak adalah harus menguasai dalam penyebutan anggota tubuh ternak. Oleh karena itu di lakukan penelitian mendasar tentang sifat kuantitatif dan sifat kualitatif pada ayam petelur *strain isa brown* fase layer untuk memperoleh data dasar tentang fenotip dan genotip ternak tersebut.

Pada bidang peternakan unggas, karakteristik kuantitatif yang penting adalah yang ada hubungannya dengan produksi, misalnya bobot badan, bobot tetas, produksi telur dan umur bertelur pertama. Karakteristik kuantitatif selain dipengaruhi oleh genotipnya juga dipengaruhi oleh lingkungan, serta interaksi antara genotipe dan lingkungan. Beberapa karakteristik kuantitatif yang bernilai ekonomis adalah bobot badan, panjang paha (*femur*), panjang betis (*tibia*), panjang cakar (*shank, tarsometatarsus*) dan lingkaran cakar.

Karakteristik kualitatif dinyatakan sebagai sifat-sifat yang ada pada suatu jenis ayam yang menjadi penciri bagi ayam tersebut. Sifat ini sangat berguna bagi

pengembangan bibit ayam karena menggambarkan secara jelas tingkat keragaman genetik pada suatu jenis ayam.

Identifikasi dapat dilakukan terutama pada ciri-ciri fenotipik, baik secara kualitatif (warna bulu, warna *shank*, bentuk jengger) maupun secara kuantitatif dalam bentuk morfometrik komponen utama (bobot badan, panjang badan, panjang sayap, panjang kepala, panjang leher, panjang *tibia*, panjang jari ketiga, panjang *shank*, panjang paruh, lebar jengger, dan tinggi jengger). Identifikasi fenotipik secara dekskriptif di perlukan untuk mengetahui ciri has tampilan atau performans ayam petelur. Hal ini di tunjukan untuk memudahkan dalam pembedaan sifat identifikasi pada ayam petelur.

Studi keragaman fenotipe dapat dilakukan untuk mengetahui keragaman genetik ayam. Penelitian-penelitian dasar mengenai keragaman dan karakteristik morfologi perlu dilakukan agar diperoleh data yang valid sehingga kebijakan pemuliaan dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa sifat kuantitatif dan kualitatif penting artinya dalam bidang peternakan, maka yang melatar belakanginya adalah bagaimana identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif ayam petelur *strain isa brown*.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana sifat kuantitatif dan kualitatif ayam petelur *Strain Isa Brown* fase *Layer* di kelurahan tumbihe kecamatan kabila kabupaten bone bolango provinsi gorontalo?

## **1.2 Tujuan**

Untuk mengetahui identifikasi sifat kuantitatif dan kualitatif pada ayam petelur *Strain Isa Brown* fase Layer.

## **1.4 Manfaat**

1. Dapat menambah pengetahuan atau informasi dalam identifikasi sifat kuantitatif dan kualitatif pada ayam petelur *Strain Isa Brown*.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa pada identifikasi sifat kuantitatif dan kualitatif pada ayam petelur *Strain Isa Brown*.